



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN SUKUN MENJADI PRODUK YANG MEMILIKI NILAI JUAL TINGGI

Angga Aditya Permana¹, Nurdiana Handayani², Rohmat Taufiq³

- 1). Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Tangerang
- 2). Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Tangerang
- 3). Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email :
anggaumt@gmail.com

Abstraksi

Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang adalah desa yang terbentuk dari pemecahan Desa Kedaung Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Tangerang adalah rata-rata mata pencarian warga Desa Lebak Wangi adalah buruh maka dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, ibu rumah tangga membantu untuk mencukupi kebutuhan keluarga dengan melakukan wirausaha. Salah satu cara dengan memanfaatkan potensi ibu rumah tangga dalam memproduksi keripik sukun yang kompetitif dalam nilai jual dan bagaimana teknologi informasi mendukung kegiatan wirausaha yang mempunyai nilai ekonomis. Tujuan dari kegiatan ini adalah memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Lebak Wangi, meningkatkan daya minat kewirausahaan bagi para ibu rumah tangga, pemahaman tentang teknologi informasi dan sistem informasi dalam menunjang wirausaha, menerapkan konsep kegiatan wirausaha sosial dalam kelompok-kelompok usaha masyarakat yang tergabung dalam kelompok home industri, mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Daya Minat Kewirausahaan, Teknologi Informasi, Home Industri, Keripik Sukun

Abstract

Lebak Wangi Village, Sub-district Sepatan Timur, Tangerang Regency was part of Kedaung Barat Village. Based on KKN data of University of Muhammadiyah Tangerang, most of the resident's livelihood is labor, so that the housewives should be entrepreneur to help her husbands. Moreover, we tried to enhance the potentation of the housewives as entrepreneur by producing breadfruit chips in order to increase the sale value of breadfruit itself. The aim of this activity were to utilize Lebak Wangi Village resources, increase the interest of the housewives as entrepreneur, comprehension of information technology and information system in supporting entrepreneurship, applying the concept of social entrepreneurship activities in community business groups that are members of the home industry group, reducing the level of unemployment and improving the economy of the community.

Keywords: entrepreneurship interest, information technology, home industry, breadfruitcips

PENDAHULUAN

Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang adalah desa yang terbentuk dari pemecahan Desa Kedaung Barat, Desa Lebak Wangi mulai terbentuk oleh pejabat kepala daerah dari desa Kedaung Barat Kecamatan Sepatan Timur, tidak sedikit penduduk yang ada di desa terdekat asal muasalnya keturunan dari Desa Kedaung Barat.

Desa lebak wangi yang awalnya memiliki luas wilayah sekitar 490Ha² yang dikepalai oleh kepala desa yang bernama Daud. Pada tahun 1982 desa lebak wangi di mekar menjadi dua desa yaitu desa Kedaung Barat dengan luas wilaayah sekitar 450Ha² dan desa Lebak Wangi dengan luas 480Ha². Pada tahun 1982 sampai dengan sekarang Desa Lebak Wangi telah banyak mengalami perubahan dari infrastruktur. Pembangunan berjalan cukup pesat, seiring banyaknya bantuan dan dukungan dari pemerintah daerah melalui program replikasi PMPN dan PNPM Mandiri Pedesaan yang dilaksanakan mulai tahun 2004 dan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) serta bantuan Gubernur Provinsi Banten. Sejumlah dana tersebut dimanfaatkan untuk membangun sarana dan prasarana Infrastruktur desa.

Tabel 1. Data Mata Pencarian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Petani	500	105
Wirausaha	300	120
Pegawai Negeri Sipil	30	20
Tukang Bangunan	400	-
Tenaga Pengajar/ Guru	400	170
Tenaga Kesehatan Perawat/ Bidan	15	10
TNI / Polri	10	-
Buruh	600	400
Jasa Persewaan	50	-
Sopir	100	-
Tukang Jahit	20	10
Karyawan Swasta	100	535
Pensiunan	30	10
Pengacara	5	1
Notaris	10	5
Dukun Kampung Terlatih	15	10
Jasa Pengobatan Alternatif	10	-
Pengusaha Besar	-	-
Arsitektur	2	-
Seniman/Artis	-	-

Dengan kondisi seperti yang dilihat berdasarkan tabel diperoleh rata-rata mata pencarian warga desa adalah buruh, maka dalam membantu

memenuhi kebutuhan hidup keluarga ibu rumah tangga membantu untuk mencukupi kebutuhan keluarga dengan melakukan wirausaha. Salah satunya dengan mengolah dan memanfaatkan potensi alam yang berlimpah yaitu pohon sukun yang ada di Desa Lebak Wangi.

1. Wirausaha adalah kemampuan individu untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith, 2005). Thomas W.Zimmerer et al (2005) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:
2. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
3. Memberi peluang melakukan perubahan: Pebisnis menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik
4. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya: Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
5. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
6. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
7. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Konsep kewirausahaan sosial bertujuan untuk menciptakan dampak sebagai berikut (Jain, 2012):

- a. Penciptaan nilai sosial dan ekonomi
- b. Pekerjaan
- c. Inovasi / barang baru dan jasa
- d. Modal sosial
- e. Promosi ekuitas

Berdasarkan dengan permasalahan yang terjadi dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas warga desa agar terciptanya daya minat menjadi wirausaha yang punya daya saing dari alam (buah sukun) yang tersedia di Desa Lebak Wangi.

Salah satu cara untuk memanfaatkan potensi ibu rumah tangga dengan memproduksi keripik sukun yang kompetitif dalam nilai jual. Bagaimana teknologi informasi mendukung kegiatan wirausaha yang mempunyai nilai ekonomis. Dengan memberikan kegiatan dalam pengolahan keripik sukun yang berinovasi baik rasa, kemasan dan

pemasaran.

Berdasarkan dari data yang diperoleh sehingga dapat merumuskan solusi yang ditawarkan, adalah:

- a. Pemanfaatan proses pengolahan sukun menjadi kripik yang berinovatif,
- b. Pengemasan dan pemasaran menggunakan teknologi informasi.
- c. Menjadi salah satu UMKM Penghasil Keripik Sukun di Kab Tangerang.

Kegiatan pengabdian ini, bertujuan untuk:

1. Memanfaatkan sumber daya alam yang dipunyai oleh Desa Lebak Wangi.
2. Meningkatkan daya minat wirausaha bagi para ibu rumah tangga.
3. Pemahaman tentang teknologi informasi dan sistem informasi dalam menunjang wirausaha.
4. Menerapkan konsep kegiatan wirausaha sosial dalam kelompok-kelompok usaha masyarakat yang tergabung dalam Home Industri.
5. Mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan ini dilaksanakan Januari 2018 dengan sosialisasi program di Desa Lebak Wangi kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang, dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian resmi yaitu KKN Universitas Muhammadiyah Tangerang pada tanggal 22 Januari 2018 sampai dengan 22 Februari 2018 yang melibatkan 3 dosen dan 29 mahasiswa. Pengumpulan data dan menganalisa data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002) yang menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah usaha guna mendapatkan keterangkanketerangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- a. Analisa Lapangan
Pada tahap ini dengan melakukan tinjau lokasi tempat pengabdian akan dilakukan. Kemudian dengan mitra yang akan membantu pelaksanaan pengabdian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- b. Sosialisasi Program
Sosialisasi yang dilakukan di Kantor RW Kampung Bayur Opak Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur. Kegiatan sosialisasi dengan

melibatkan aparatatur desa dan para ibu rumah tangga Kampung Bayur Opak Desa Lebak Wangi.

- c. Koordinasi Team dan Pembentukan Kelompok
Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara team dosen dengan team mahasiswa dalam kegiatan pengabdian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Serta pembentukan kelompok dilakukan di Kantor RW Kampung Bayur Opak Desa Lebak Wangi dengan melibatkan aparatatur, dosen, mahasiswa dan para ibu rumah tangga Kampung Bayur Opak.
- d. Pelatihan Peserta
Setelah dibentuk kelompok kerja, para ibu rumah tangga diberikan pelatihan pengolahan keripik sukun yang berinovasi dalam rasa, selain pelatihan pengolahan, peserta juga diberikan pelatihan bagaimana membuat kemasan yang menarik dan baaimana melakukan pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi.
- e. Pendampingan
Team KKN Universitas Muhammadiyah Tangerang memberikan pendampingan setelah para ibu rumah tangga memiliki keahlian dalam pengolahan keripik sukun, baik dari dalam proses produksi, kemasan dan pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi

PEMBAHASAN

Analisa Lapangan

Analisa lapangan dilakukan dengan melakukan peninjauan langsung ke lokasi akan dilaksanakan pengabdian yaitu Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang. Pada saat peninjauan melibatkan para aparatatur setempat dan warga untuk mengetahui permasalahan, potensi alam di Desa Lebak Wangi dan kebutuhan masyarakat desa.

Dilakukan analisa berdasarkan data permasalahan, potensi alam, dan kebutuhan warga, kemudian dilakukan dengan mengotimalkan pemanfaatan potensi alam dan meningkatkan daya minta wirausaha untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup warga. Kemudian dilakukan koordinasi team dengan aparatatur dan warga untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Koordinasi dilakukan pada tanggal 15 Januari 2018 sampai dengan tanggal 19 Januari 2018.



Gambar 1. Observasi Lokasi

Hasil yang diperoleh pada saat koordinasi teknis antara lain tentang potensi alam (buah sukun), bagaimana meningkatkan daya minat wirausaha warga, pengolahan potensi alam (buah sukun) yang berinovatif, peralatan, waktu pelaksanaan, biaya, kemasan dan pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi. Hasil yang diperoleh pada analisa lapangan dan koordinasi menjadi bahan pembuatan proposal KKN Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Sosialisai Program

Kegiatan sosialisasi dilakukan di kantor RW Kampung Bayur Opak Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang pada tanggal 22 Januari 2018. Jumlah peserta sosialisasi sekitar 25 orang yang merupakan warga kampung Bayur Opak. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh aparaturn setempat.



Gambar 2. Sosialisasi Program

Pada sosialisasi ini warga Desa Lebak Wangi terutama Kampung Bayur Opak sangat berharap kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan membuka wawasan dan daya minat wirausaha warga dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Lebak Wangi. Peserta juga menanggapi kegiatan ini secara positif dan antusias.

Koordinasi Team dan Pembentukan Kelompok

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, dilakukan koordintor team dan pembentukan kelompok. koordinasi team guna menyamakan persepsi dalam teknis pelaksanaan kegiatan, antara lain tentang jadwal pelaksanaan kegiatan, siapa saja yang terlibat, tempat kegiatan pengolahan, biaya yang akan dikeluarkan, kegiatan membuat kemasan dan pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi, pembagian tugas serta teknis kegiatan pengabdian secara rinci.

Setelah koordinasi team dibentuk kemudian dilakukan pembentukan kelompok guna untuk pembagian tugas dalam pembuatan kelompok home industri dalam pengolahan potensi alam (buah sukun) di Desa Lebk Wangi, sehingga diharapkan ibu rumah tangga paham dengan tugas yang harus dilakukan selama kegiatan berlangsung dari proses pengolahan, pengemasan dan pemasaran. Kemudian team dan warga dikelompokkan sesuai dengan pembagian tugas yang ditentukan sesuai dengan rencana kegiatan pengabdian.





Gambar 3. Koordinasi team

Pelatihan Peserta

Tindak lanjut dari koordinasi team dan pembentukan kelompok adalah dibuat teknis untuk pelaksanaan pelatihan peserta. Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu mulai pada tanggal 29 Januari 2018 sampai 12 Februari 2018 dilaksanakan rumah warga Kampung Bayur Opak Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang. Kegiatan pelatihan pengolahan potensi alam (buah sukun) menjadi keripik sukun, dengan rincian kegiatan:

- Hari Pertama: Pengenalan bahan olahan keripik sukun yang baik, dan melakukan pemilahan buah-buah sukun.
- Hari Kedua sampai hari Kesembilan: kelompok Pengolahan melakukan pengolahan buah sukun menjadi keripik yang berinovatif terutama dalam segi rasa. Kemudian kelompok kemasan mulai membuat kemasan yang menarik dengan untuk menarik daya pembeli. Dan belajar bagaimana keripik sukun agar dapat bertahan lama untuk dikonsumsi.
- Hari Kesepuluh sampai hari Ketiga belas: kelompok pemasaran melakukan teknik pemasaran yang menggunakan teknologi informasi dengan tujuan agar produksi keripik sukun dikenal oleh masyarakat luas. Dengan Hadirnya Teknologi Informasi (TI) mengubah cara dalam bisnis dengan memberikan peluang dan tantangan baru yang berbeda dengan cara konvensional. TI merupakan salah satu pilar utama pembangunan peradaban manusia saat ini yang harus mampu memberi nilai tambah bagi masyarakat luas (Baso dan Yayat, 2016)

- Hari Keempat belas: melakukan evaluasi dari kegiatan pengolahan, pegemasan dan pemasaran dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dalam proses pelatihan peserta.



Gambar 4. Penyerahan Bahan dan Modal



Gambar 5. Pelatihan Menyerut



Gambar 6. Proses Pengemasan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan agar para ibu rumah tangga warga Desa Lebak Wangi terutama Kampunh Bayur Opak dapat melihat potensi alam yang bisa dijadikan wirausaha dan menjadi profesional dimulai dari proses pengolahan keripik sukun yang berinovatif dalam segi rasa, pegemasan sampai dengan proses pemasaran yang menggunakan teknologi informasi.

Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan pada tanggal 13 Februari 2018 sampai dengan tanggal 19 Februari 2018. Proses pendampingan dimulai dari proses pengolahan, pengemasan sampai dengan pemasaran dengan tujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari wirausaha warga dalam pemanfaatan potensi alam (buah sukun) menjadi keripik sukun yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasarannya.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini, antara lain:

- a. Program KKN Universitas Muhammadiyah Tangerang berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui cara dengan meningkatkan daya minat ibu rumah tangga dalam berwirausaha dengan memanfaatkan potensi alam dan teknologi informasi melalui produksi keripik sukun yang berinovatif,
- b. Melalui program pengabdian ini, ibu rumah tangga memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya alam dan potensi alam yang dimiliki oleh Desa Lebak Wangi, Pemahaman tentang teknologi informasi dan sistem informasi dalam menunjang wirausaha, dan menerapkan konsep kegiatan wirausaha sosial dalam kelompok-kelompok usaha masyarakat yang tergabung dalam kelompok home industri.

PUSTAKA

Baso Saleh & Yayat D. Hadiyat, 2016, Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan (Studi di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur), *Jurnal Pekommas*, Volume 01 – No. 02 Oktober 2016 (141- 152)

Jain, Monika, 2012, *Social Entrepreneurship – Using Business Methods to Solve Sosial Problems: The Case of Kotwara*, *Decision*, Vol.39, No.3, Desember 2012.

Meredith, G. G. (2005). *Kewirausahaan: Teori dan*

praktek. Jakarta: PPM.

Thomas W. Zimmerer & Norman M. Scarborough. 2005. *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Jakarta: Indeks